

Penguatan Desa Wisata Berbasis Ekobudaya Melalui Edukasi TOGA Bagi Anak di Desa Apuan Bangli

Kadek Devi Kalfika Anggria Wardani*¹, I Gede Nengah Krisna Adi Jaya², Anak Agung Ngurah Eddy Supriyadinata Gorda³, Ni Gusti Agung Ayu Mas Tri Wulandari⁴

^{1,3}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pendidikan Nasional,

²Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Pendidikan Nasional,

⁴Fakultas Hukum Universitas Pendidikan Nasional

e-mail: *devikalfika@undiknas.ac.id, krisnaadijaya1234@gmail.com,

edysupriyadinata@undiknas.ac.id, mastriwulandari@undiknas.ac.id

Abstrak

Desa Apuan Kecamatan Susut merupakan Desa wisata di Kabupaten Bangli dengan potensi alam dan budaya yang dimanfaatkan sebagai daya tarik wisata. Salah satu potensi yang belum sepenuhnya dimanfaatkan secara berkelanjutan adalah mengenai tradisi penggunaan Tanaman Obat Keluarga (TOGA). TOGA secara turun temurun telah dipercaya oleh masyarakat Desa Apuan sebagai salah satu alternatif pengobatan yang efektif dan ekonomis. Meski demikian, berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan pengetahuan mengenai TOGA di Desa Apuan tidak merata dan semakin menurun. Hal tersebut ditunjukkan oleh minimnya pengetahuan masyarakat lokal mengenai pemanfaatan TOGA, khususnya di kalangan anak-anak. Pemberian edukasi menjadi salah satu cara dalam memperkenalkan serta mendorong pemanfaatan TOGA sebagai obat herbal. Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman anak-anak di Desa Apuan, Bangli mengenai pemanfaatan TOGA. Sosialisasi menjadi metode yang diterapkan dalam pemberian edukasi terhadap pengenalan TOGA, jenis, ciri dan manfaat TOGA sebagai upaya meningkatkan pengetahuan para siswa di Desa Apuan. Hasil yang dicapai dalam pelaksanaan kegiatan ini adalah adanya peningkatan pengetahuan dan pemahaman anak-anak di Desa Apuan mengenai TOGA. Hal tersebut tampak dari adanya perubahan perilaku anak-anak yang dapat mengenali dan membedakan jenis tanaman obat serta memahami manfaat TOGA.

Kata kunci : Desa Apuan, Desa Wisata, Obat Herbal, Tanaman Obat Keluarga

1. PENDAHULUAN

Desa Apuan Sebagai yang berada di Kecamatan Susut, Kabupaten Bangli memiliki berbagai potensi yang dapat dikembangkan menjadi daya tarik desa wisata berbasis ekobudaya. Tidak hanya kekayaan topografi alamnya berupa air terjun Tibumama dan Pengibul saja yang menarik, namun juga keberagaman budaya dan tradisi pengetahuan lokal yang dimiliki. Oleh karena itu, pemerintah desa secara berkelanjutan terus berupaya untuk melestarikan budaya dan kearifan lokal tersebut melalui pengembangan desa ekobudaya. Pengembangan ini dipandang sebagai salah satu wujud nyata komitmen pemerintah desa dan masyarakat untuk terus berpegang pada tradisi dan pengetahuan lokal yang ada di Desa Apuan.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di Desa Apuan, salah satu kearifan lokal yang potensial untuk dikembangkan sebagai daya tarik desa ekobudaya adalah tradisi pemanfaatan TOGA. TOGA sebagai tanaman obat keluarga oleh masyarakat Desa Apuan telah lama dikembangkan sebagai alternatif pertolongan pertama jika terdapat anggota keluarga atau masyarakat yang sakit. TOGA umumnya merupakan tumbuhan obat pilihan yang ditanam di pekarangan rumah atau dalam pot-pot [1][2]. Tanaman obat yang ditanam mencakup beragam

jenis tanaman herbal yang oleh masyarakat setempat dipandang memiliki khasiat pengobatan, seperti rimpang jahe (*zingiber officinale*), kencur (*kaempferia galanga*), kunyit (*curcuma longa*), temulawak (*curcuma xanthorrhiza*), dan daun sambiloto (*andrographis paniculata*). Pemanfaatan tanaman tersebut dapat menggunakan bagian tertentu dari tanaman atau seluruh bagian tanaman [3].

Potensi keberadaan TOGA tersebut dapat digunakan untuk memperkuat kapabilitas Desa Apuan sebagai desa ekobudaya. Destinasi ekobudaya yang menonjolkan TOGA dapat menjadi “panggung” bagi pengunjung untuk menghargai kekayaan alam dan keanekaragaman hayati yang melimpah di Desa Apuan. Dengan mengeksplorasi kebun TOGA yang memperkenalkan berbagai tanaman obat tradisional, para pengunjung dapat memahami peran penting tanaman dalam pengobatan lokal dan keberlanjutan ekologis. Sementara itu, pengalaman ini memberikan kesempatan bagi wisatawan untuk ikut serta dalam menjaga pengetahuan tradisional, mendukung praktik pertanian lokal, dan meningkatkan kesadaran akan keterkaitan erat antara manusia dan lingkungan alam. Melalui interaksi langsung dengan tanaman obat, destinasi ekobudaya di Desa Apuan tidak hanya memberikan wawasan tentang warisan budaya, tetapi juga mempromosikan pemahaman yang lebih dalam tentang pentingnya konservasi keanekaragaman hayati bagi kesejahteraan manusia [4].

Meski demikian, pengembangan potensi ini memiliki tantangan. Hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh Tim Pengabdian menunjukkan bahwa tantangan utama untuk mempromosikan TOGA sebagai objek desa ekobudaya adalah tidak meratanya pengetahuan tentang TOGA yang dimiliki oleh masyarakat dan semakin menurunnya pengetahuan tersebut dikuasai oleh generasi muda di Desa Apuan. Tantangan ini tentu memerlukan solusi strategis untuk diselesaikan. Solusi yang dapat ditawarkan untuk menyelesaikan masalah tersebut adalah dengan memberikan edukasi mengenai TOGA kepada generasi muda di Desa Apuan. Kegiatan edukasi dipilih didasarkan pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Salamah dkk. [5] pada tahun 2024 yang menunjukkan adanya pengaruh yang positif dan signifikan edukasi terhadap pengetahuan siswa tentang TOGA. Dengan menggandeng mitra SDN 1 Apuan, kegiatan edukasi dirancang untuk memberikan pengetahuan kepada anak-anak mengenai TOGA. Adapun tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman anak-anak di Desa Apuan mengenai pemanfaatan TOGA. Pelibatan anak-anak sebagai sasaran kegiatan edukasi TOGA diharapkan dapat memberikan dampak jangka panjang terhadap pembentukan nilai-nilai keberlanjutan dan pengembangan desa ekobudaya di Desa Apuan. Pada tahap selanjutnya anak-anak yang teredukasi mengenai TOGA akan menjadi agen perubahan masa depan yang peduli dengan pelestarian alam dan kemudian mampu memanfaatkan alam untuk kegiatan *sustainable economy*, seperti desa ekobudaya.

Kegiatan pengabdian sejenis telah cukup banyak dilakukan, misalnya kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh Abbas [6] pada tahun 2021 di Desa Besuki, Kediri. Hasil kegiatan tersebut menunjukkan bahwa kegiatan edukasi berhasil meningkatkan pengetahuan mitra kegiatan pengabdian terkait pemanfaatan TOGA. Tidak jauh berbeda dengan kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh Abbas [6], kegiatan pengabdian serupa juga dilakukan oleh Ningrum, dkk. [7] di Desa Bligo, Pekalongan, Hidayanto, dkk. [8] di Desa Parasrejo, Pasuruan, dan Santi, dkk [9] di Kelurahan Mulyorejo, Malang pada tahun 2023. Ketiga pengabdian kepada masyarakat tersebut juga menunjukkan bahwa kegiatan edukasi memiliki dampak yang positif terhadap pengetahuan masyarakat tentang TOGA. Meskipun kegiatan pengabdian yang telah disebutkan tersebut memiliki tujuan serupa dengan kegiatan pengabdian yang akan dilakukan dalam hal peningkatan pengetahuan tentang TOGA, namun orientasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini memiliki perbedaan dalam hal upaya untuk mendukung pengembangan desa ekobudaya di Desa Apuan. Dengan edukasi yang diberikan, diharapkan anak-anak dapat lebih memahami, menghargai, dan menerapkan penggunaan TOGA dalam kehidupan sehari-hari mereka, sambil melestarikan tradisi lokal yang bernilai ekobudaya.

2. METODE

Kegiatan pengabdian yang dilaksanakan di Desa Apuan, Kecamatan Susut, Kabupaten Bangli ini dilakukan oleh 20 orang mahasiswa Universitas Pendidikan Nasional Denpasar. Metode kegiatan yang dilakukan yang secara langsung di SD N 1 Apuan dengan melibatkan 28 siswa, namun sebelum kegiatan sosialisasi diselenggarakan, anggota kelompok Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) melakukan beberapa rangkaian kegiatan sebagai berikut:

Tahap Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat



Gambar 1 Tahap Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat di Desa Apuan

2.1 Tahap Perencanaan dan Persiapan

Tahap ini dilakukan dengan menggunakan metode observasi dan penjajakan di lingkungan Desa Apuan dengan tujuan untuk mendapatkan pemahaman yang holistik tentang kondisi dan permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat Desa Apuan, sehingga langkah-langkah yang diambil selanjutnya dapat lebih tepat dan relevan dengan kebutuhan. Hasil dari observasi ini kemudian akan dijadikan bahan untuk memformulasikan program kerja kegiatan pengabdian. Selanjutnya, dilakukan wawancara dengan pihak Desa untuk memperdalam hasil observasi, dan mendapatkan masukan mengenai program kerja yang telah disusun. Sebelum dilakukannya kegiatan, koordinasi dilakukan terlebih dahulu kepada pihak SD N 1 Apuan terkait program kerja yang akan dilaksanakan. Melalui koordinasi yang dilakukan, penyusun juga meminta izin dan kepastian terkait siswa - siswa yang akan berpartisipasi dalam kegiatan tersebut. Selanjutnya, persiapan kegiatan dilakukan oleh anggota Tim Pengabdian dengan merancang teknis kegiatan, susunan acara dan menyiapkan materi yang akan diberikan kepada siswa. Langkah-langkah tersebut merupakan bagian penting dari perencanaan dan persiapan untuk mendukung pelaksanaan program agar dapat terlaksana dengan baik dan sesuai tujuan.

2.2 Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan program kerja ini berfokus untuk memberi edukasi kepada anak usia dini terkait pengenalan TOGA dan manfaatnya sebagai obat herbal keluarga. Kegiatan sosialisasi ini dilakukan di SD N 1 Apuan dengan memberikan beberapa materi terkait tanaman obat keluarga, jenis dan pemanfaatan dengan memutar video dan penayangan materi yang telah disiapkan. Edukasi yang diberikan meliputi pengenalan tanaman obat keluarga (TOGA), jenis, ciri - ciri, manfaat dan kegunaan serta cara pengolahannya sebagai obat herbal tradisional. Video memungkinkan penyampaian informasi melalui gambar dan audio, menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan mudah dipahami oleh anak-anak. Visualisasi dapat membantu anak-anak memahami konsep TOGA dengan lebih baik daripada sekadar penjelasan

lisan atau teks. Selain itu, video dapat diakses kembali dan diulang oleh siswa, sehingga mereka dapat memproses informasi dengan lebih baik. Hal ini dapat memberikan kesempatan bagi siswa yang mungkin memerlukan waktu lebih lama atau yang perlu mendengarkan informasi lebih dari sekali untuk memahaminya. Dengan menggunakan video dalam kegiatan sosialisasi TOGA, Tim Pengabdian dapat mengoptimalkan daya serap informasi siswa dan memfasilitasi pemahaman yang lebih baik tentang tanaman obat keluarga. Pendekatan multimedia ini juga dipandang berkesesuaian dengan karakteristik anak-anak yang memiliki kecenderungan untuk merespons lebih baik terhadap pembelajaran yang bersifat interaktif dan visual.

2.3 Tahap Evaluasi

Tahap selanjutnya merupakan evaluasi terkait pelaksanaan kegiatan dan keberlanjutan dari pemanfaatan materi pembelajaran dan penerapan dari materi yang telah diberikan saat sosialisasi dilaksanakan. Evaluasi dilakukan seminggu setelah kegiatan dilaksanakan, dimana para mahasiswa kembali mengunjungi SD N 1 Apuan. Metode yang digunakan adalah dengan metode pre-test dan post-test. Sebelum edukasi siswa akan diberikan pre-test untuk mengukur pengetahuan awal para siswa. Setelah itu pada akhir proses edukasi akan diberikan post-test untuk melihat peningkatan pengetahuan yang dimiliki oleh siswa. Rerata hasil pre-test dan post-test akan dibandingkan untuk melihat perbandingan kondisi. Hasil evaluasi ini akan menjadi tolok ukur keberhasilan dari kegiatan pengabdian yang dilakukan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian diawali dengan melakukan observasi dan wawancara di lokasi pengabdian. Hal ini dilakukan untuk mengidentifikasi dan memperoleh gambaran permasalahan yang terjadi di Desa Apuan dalam upaya memperkuat kapasitasnya sebagai desa wisata berbasis ekobudaya. Setelah dilakukan observasi, anggota Tim Pengabdian melakukan wawancara bersama perangkat desa. Pelaksanaan program kerja yang dilaksanakan yakni sosialisasi mengenai pengenalan TOGA, hal ini dilakukan karena melihat semakin tergesernya penggunaan TOGA sebagai obat tradisional dengan obat - obatan sintetik. Dipuja dkk. [10] mengatakan tanaman obat keluarga (TOGA) atau disebut juga apotik hidup adalah tanaman yang dapat digunakan untuk pertolongan pertama atau obat ringan seperti demam dan batuk. Selain itu, diharapkan kegiatan ini dapat membuat penggunaan jamu atau obat tradisional dengan TOGA lebih diminati, dan mampu dilestarikan sebagai salah satu kearifan lokal yang dapat mendukung desa ekobudaya.

SD N 1 Apuan dipilih menjadi lokasi sosialisasi, setelah meminta izin pelaksanaan kegiatan dengan pihak sekolah dan berdiskusi dengan seluruh anggota Tim Pengabdian menyepakati bahwa kegiatan akan dilaksanakan pada hari Selasa, 24 Januari 2023 dimulai dari jam 10.00 hingga 12.00 WITA dengan melibatkan siswa kelas 4 sebanyak 28 siswa. Penetapan waktu dan lokasi kegiatan diputuskan setelah berdiskusi dan menerima arahan oleh pihak desa dan seluruh anggota Tim Pengabdian di Desa Apuan.



Gambar 2 Materi video pengenalan TOGA dari youtube Ella Priandika

Kegiatan dimulai dengan memaparkan materi tentang definisi, jenis dan ciri tanaman obat, manfaat dan cara pengolahan TOGA menjadi obat herbal yang dapat diolah di rumah. Arysad [11] mengungkapkan bahwa lingkungan belajar semuanya merupakan mediator dalam proses komunikasi antar guru untuk menyampaikan pesan pembelajaran kepada siswa. Oleh karena itu, selama proses pemaparan materi berlangsung, Tim Pengabdian senantiasa mendorong siswa untuk berinteraksi satu sama lain, melalui pertanyaan interaktif untuk menciptakan suasana kelas yang dinamis. Hal ini tidak hanya memperkaya pengalaman belajar siswa, tetapi juga memberikan kesempatan untuk saling belajar. Selanjutnya siswa diminta untuk menyimak materi yang berupa presentasi dan video animasi agar siswa dapat memahami materi disampaikan dengan mudah. Materi yang disampaikan dalam video terutama berkaitan dengan jenis-jenis TOGA dan pemanfaatannya. Ringkasan jenis TOGA yang diberikan dapat disimak pada Tabel 1.

Tabel 1 Ringkasan Materi Jenis-Jenis dan Manfaat TOGA

Jenis TOGA	Manfaat TOGA
Jahe Merah (<i>Zingiber Officinale</i> Var <i>Rubrum Rhizoma</i>)	Mengatasi sakit kepala karena kondisi dingin, meredakan perut kram, mengurangi produksi air liur yang berlebihan, memperkuat urat syaraf yang lemah, menyembuhkan luka dengan bau tidak sedap, dan merawat cedera terkilir.
Kencur (<i>Kaempferia Galanga</i>)	Untuk mengobati batuk, radang lambung, mual hingga muntah: dan rimpangnya untuk menyembuhkan batuk berdahak, mengurangi sensasi nyeri, meredakan gejala masuk angin, mengurangi pembengkakan atau luka, memperkuat sistem pencernaan, dan merangsang nafsu makan.
Kunyit (<i>Curcuma longa</i> Linn)	mengatasi radang usus buntu dan radang rahim, mengobati radang amandel dan sembelit.
Lengkuas (<i>Greater Galangal</i>)	Mengurangi rematik dan pegal linu, masuk angin meredakan radang lambung, radang anak telinga dan batuk rejan/seratus hari.
Sereh Dapur (<i>Cymbopogon Citratus</i>)	Meredakan nyeri lambung, mengatasi gatal-gatal, mengurangi rasa pegal pada tubuh, dan memberikan kesegaran pada masakan. Tidak hanya itu, sereh juga berfungsi sebagai bahan dasar untuk minyak atsiri, seperti dalam pembuatan parfum.
Daun Salam (<i>Syzygium Polyanthum</i>)	Mengobati diare, kencing manis, sakit maag, kudis dan gatal hingga menurunkan darah tinggi
Kumis Kucing (<i>Orthosiphon Aristatus</i>)	Mengobati amandel, nyeri akibat datang bulan dan ginjal / kandung kemih / kandung empedu berbatu.
Sirih Merah (<i>Piper Ornatum</i>)	Berperan sebagai antiseptik, membantu dalam pengobatan stroke, mengatasi masalah batu ginjal, meredakan radang prostat, mengurangi nyeri pada sendi, mendukung penanganan hepatitis, diabetes, menangani asam urat, mengatasi masalah kolesterol, meredakan batuk, mengatasi keputihan, mengurangi radang mata, membantu pada masalah lambung (maag), dan memberikan efek memperhalus kulit.

Pengetahuan mengenai jenis TOGA dan pemanfaatannya pada gilirannya diharapkan siswa dapat memahami manfaat dari TOGA dan menggunakannya sebagai pertolongan pertama dalam mengobati penyakit sehingga mengurangi penggunaan obat secara sembarangan, selain itu juga sebagai upaya dalam melestarikan obat tradisional sebagai kearifan lokal di Desa Apuan yang sejak dulu telah digunakan. Dengan memahami manfaat dan khasiat dan jenis tanaman tertentu, tanaman obat menjadi pilihan keluarga dalam memilih obat alami yang aman [12]. Pentingnya pengenalan tanaman obat keluarga sejak dini menjadi sangat penting. Pengenalan TOGA memberikan pemahaman lebih dalam tentang tanaman obat dan khasiatnya. Selain itu, pengetahuan tentang TOGA juga meningkatkan pengetahuan generasi tentang alternatif pengobatan alami dan pencegahan penyakit. Pengenalan ini sangat relevan mengingat manfaat besar yang dapat diperoleh dari tanaman obat dalam konteks kesehatan tradisional. Tanaman obat tidak hanya kerap ditemui di lingkungan sehari-hari, tetapi juga menjadi bagian penting dalam budaya turun temurun, di mana penggunaan bahan alam sebagai obat tradisional telah dilakukan secara turun-temurun. Inisiasi pengenalan sejak dini dapat memperkaya pengetahuan anak-anak tentang keanekaragaman hayati, nilai kesehatan, dan pentingnya melestarikan tradisi penggunaan tanaman obat dalam merawat kesehatan keluarga. Bekal pengetahuan ini secara tidak langsung juga membuka peluang bagi generasi muda untuk memahami dan meneruskan tradisi serta nilai-nilai kesehatan tradisional, yang pada gilirannya dapat memperkuat pengembangan desa ekobudaya di Desa Apuan.



Gambar 3 Penyerahan hadiah quiz kepada siswa SD N 1 Apuan

Di akhir sesi materi, Tim Pengabdian memberikan post-test dalam bentuk quiz untuk mengetahui peningkatan pengetahuan mereka terkait materi TOGA yang telah disampaikan. Dengan memberikan post-test, tim pengabdian tidak hanya mengukur pemahaman peserta tetapi juga memastikan bahwa materi yang disampaikan dapat diresapi dengan baik. Hasil post-test juga dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas dan relevansi materi dalam kegiatan pengabdian berikutnya. Berdasarkan analisis yang dilakukan dengan membandingkan rerata skor pre-test dan post-test siswa, terdapat peningkatan nilai rerata sebesar 41% dari rerata skor pre test sebesar 60 menjadi 84,6 pada rerata hasil post test. Peningkatan skor post-test menunjukkan bahwa peserta berhasil menyerap dan memahami materi TOGA dengan baik. Ini mencerminkan bahwa pendekatan dan metode pengajaran yang digunakan oleh Tim Pengabdian efektif dalam menyampaikan informasi. Peningkatan skor post-test juga mencerminkan bahwa tujuan pembelajaran yang ditetapkan oleh Tim Pengabdian berhasil dicapai. Peserta mampu mencapai pemahaman yang diharapkan setelah mengikuti sesi TOGA. Selain itu, peningkatan pengetahuan, ini dapat menunjukkan bahwa materi yang disampaikan relevan dengan kebutuhan dan minat siswa.

Para siswa saat ini sudah mengetahui manfaat dan kegunaan dari tanaman obat yang ada di lingkungan sekitarnya, dan dapat membedakan beberapa jenis - jenis tanaman yang ada dan

dijumpai dalam kesehariannya. Selain itu para siswa juga memahami akan pentingnya menanam tanaman obat di rumah, tidak hanya untuk memenuhi kebutuhan akan obat, tetapi juga sebagai upaya pelestarian lingkungan, kearifan lokal, dan pembangunan desa secara berkelanjutan. Hasil positif yang ditemukan dari kegiatan ini sejalan dengan kegiatan pengabdian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Nanda, dkk.[13] di SDN Ketangirejo 1 Pasuruan, Apriyanti dan Alang [14] di SD Inpres Kassi, dan Juniarta, dkk.[15] di SD Negeri 2 Cemagi, yang menunjukkan bahwa kegiatan edukasi dapat digunakan untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan anak mengenai TOGA.



Gambar 4 Kegiatan sosialisasi TOGA di SD N 1 Apuan

Keberhasilan yang diperoleh dari kegiatan pengabdian ini memproyeksikan dampak positif yang didapatkan SD N 1 Apuan, dalam hal pemanfaatan TOGA. Diharapkan hal ini dapat dilanjutkan oleh pihak sekolah dengan melibatkan siswa dalam penanaman TOGA di area sekolah. Selain itu, menjadikan tanaman obat keluarga (TOGA) sebagai media edukasi bagi para siswa akan memberikan kontribusi penting dalam meningkatkan kesadaran mereka terhadap keanekaragaman hayati di Desa Apuan dan manfaat tanaman obat keluarga. Dengan demikian, sekolah tidak hanya menjadi tempat pembelajaran formal, tetapi juga pusat edukasi yang mempromosikan keberlanjutan lingkungan dan kesehatan keluarga, serta mendukung pengembangan Desa Apuan sebagai desa ekobudaya. Keberhasilan ini membuka potensi untuk melibatkan seluruh komunitas sekolah dalam mendukung nilai-nilai ekobudaya dan pelestarian lingkungan seiring dengan peningkatan pengetahuan siswa tentang keberagaman tanaman obat.

4. KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan sosialisasi pengenalan TOGA kepada siswa SD N 1 Apuan Bangli, sebagai bentuk Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) di Desa Apuan, Kecamatan Susut, Kabupaten Bangli, merupakan upaya konkret untuk memberikan edukasi kepada siswa/i di SD tersebut. Dengan penggunaan metode yang komprehensif kegiatan ini telah berhasil mencapai tujuannya untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran siswa tentang TOGA. Melalui edukasi dengan berbantuan video animasi, siswa dapat mengetahui dan memahami TOGA, manfaatnya sebagai obat herbal, serta diharapkan mampu menjaga lingkungan dengan menanam TOGA. Pelaksanaan kegiatan sosialisasi pengenalan TOGA di SD N 1 Apuan Bangli menjadi langkah strategis dalam mendukung pengembangan desa ekobudaya. Dengan

memperkenalkan tanaman obat keluarga (TOGA) kepada siswa sejak dini, kegiatan ini menjadi pondasi penting dalam membangun kesadaran masyarakat terhadap keanekaragaman hayati dan pelestarian lingkungan.

5. SARAN

Untuk memperkuat dan memperluas dampak kegiatan sosialisasi pengenalan TOGA di SD N 1 Apuan Bangli, disarankan untuk menjalin kolaborasi dengan pihak terkait, seperti instansi kesehatan dan kelompok ahli botani. Pengembangan materi interaktif, melibatkan orang tua siswa, dan merencanakan lahan pertanian di sekolah untuk menanam TOGA dapat meningkatkan daya tarik dan keterlibatan siswa secara langsung. Selain itu, merencanakan kegiatan lanjutan dan melakukan monitoring serta evaluasi akan memastikan keberlanjutan dan efektivitas program. Kegiatan yang dapat dilakukan misalnya dengan memanfaatkan lahan - lahan kosong disekolah untuk ditanami TOGA, karena hal tersebut dapat menjadi metode pembelajaran yang cukup efektif bagi para siswa karena dapat melakukan praktik langsung dalam mengenal TOGA.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan sumbangsih bantuan dalam persiapan hingga pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini, antara lain perangkat Desa Apuan yang telah membantu dalam persiapan kegiatan, selain itu pihak SD N 1 Apuan telah memperbolehkan tim pengabdian kepada masyarakat ini melaksanakan kegiatan sosialisasi pengenalan TOGA kepada para siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] I. Puspitasari, G. Nurfiana, F. Sari, and A. Indrayati, "Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) sebagai Alternatif Pengobatan Mandiri," *J. War. LPM*, vol. 24, no. 3, pp. 456–465, 2021.
- [2] Y. Azwar, N. Yanti, D. Hendra, E. Santi, and I. Maisi, "Penanaman Tanaman Obat Keluarga (Toga)," *J. ABDIMAS-HIP*, vol. 3, no. 1, pp. 11–16, 2022.
- [3] R. Kurniawan, M. E. Ajikusuma, and M. Z. Farabi, "Pelestarian Budaya Melalui Budidaya Tanaman Obat dan Pendirian Taman Herbal," 2023.
- [4] A. L. Stronza, C. A. Hunt, and L. A. Fitzgerald, "Ecotourism for Conservation ?," *Annu. Rev. ofEnvironment Resour.*, vol. 44, pp. 229–253, 2019.
- [5] R. Salamah and D. Haqqi, "Pengaruh Edukasi Terhadap Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Tentang Tanaman Obat Keluarga (TOGA)," *Sci. J. Ilm. Sain dan Teknol.*, vol. 2, no. 1, pp. 289–295, 2024.
- [6] A. Abbas, "Edukasi Masyarakat tentang Pemanfaatan TOGA di Desa Besuki Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri," in *Seminar Hasil Pengabdian Masyarakat Tahun 2021*, 2021, pp. 5–9.
- [7] W. A. Ningrum, U. Waznah, K. S. Rahmasari, F. I. Balqis, U. Muhammadiyah, and P. Pekalongan, "Edukasi Pemanfaatan Toga sebagai Pencegah Hipertensi," *J. Pengabdi. Kesehat. ITEKES Cendekia Utama Kudus*, vol. 6, no. 2, pp. 96–100, 2023.
- [8] F. Hidayanto, D. Priyambodo, L. P. Ningrum, A. Purnomo, and M. Imam, "Edukasi Dan Pelatihan Budidaya Tanaman Obat Keluarga (Toga) Di Desa," *PASAI J. Pengabdi. Kpd. Masy.*, vol. 2, no. 1, pp. 53–59, 2023.
- [9] F. Santi, W. D. Puspita, and E. Sare, "Edukasi Tanaman Obat Keluarga (TOGA) Bagi Anak di Rw 3 Kelurahan Mulyorejo Kota Malang," *J. Pengabdi. Kpd. Masy. Nusantara*, vol. 4, no. 1, pp. 229–237, 2023.

- [10] D. A. Dipuja, A. Nurhidayati, F. Maulana, H. Salsabila, and J. Karina, "Sosialisasi pemberdayaan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) guna meningkatkan imunitas di kala pandemi," in *Seminar Nasional Pemberdayaan Masyarakat*, 2021, vol. 3, pp. 519–523.
- [11] A. Arsyad, *Media Pembelajaran*. Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2014.
- [12] S. M. Sari, T. A. Rasyid, P. S. Keperawatan, S. Tinggi, I. Kesehatan, and H. Tuah, "Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) pada Masyarakat," *Din. - J. Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 3, no. Special Issue June, pp. 1–7, 2019.
- [13] Nanda Lailatul Mukharromah, "Edukasi, Pengenalan, Dan Penanaman Toga Sebagai Upaya Meningkatkan Kesadaran Hidup Sehat Peserta Didik Sdn Ketangirejo 1 Pasuruan," *J-ABDI J. Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 2, no. 2, pp. 3891–3898, Jun. 2022.
- [14] E. Apriyanti and H. Alang, "Edukasi Tanaman Obat Pada Siswa Sekolah Dasar Melalui Booklet TOGA," *MALEBBI J. Pengabd. Kpd. Masy. Pemanfaat.*, vol. 1, no. 1, pp. 13–19, 2023.
- [15] J. I Wayan, D. P. Eka Pratiwi, I. K. Adi Sucipta, I. W. Suarsana R., and I. N. Aditya Wiryanatha Kusuma, "Pengembangan Tanaman Toga Dalam Pot Dan Lahan Perkebunan Sd Negeri 2 Cemagi," *J. Abdi Dharma Masy.*, vol. 4, no. 2, pp. 78–84, Oct. 2023.